

## **Penerapan Model Kooperatif Teknik Round Table untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa**

**Fifi Noviasari<sup>1\*</sup>, Maskun<sup>2</sup>, Yustina Sri Ekwandari<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*e-mail:* Fifinoviasari@yahoo.co.id, HP. 082176153294

*Received: July 21, 2017    Accepted: August 2, 2017    Online Published: August 3, 2017*

**Abstract :** *The Implementation of Cooperative Round Table Technique Model to Increasing the Motivations of Students on History Subject. The aim of this research to shown “there is or Not, Increasing of study Motivation on subject history In Students XI IPS SMA Negeri 1 Punggur on Academic Year 2016/2017 after used to” cooperative Round Table Technique model”. The Methodology, which used to in this research is experiment with “the one-shot case Study “Design. The data collecting by questionnaire. The collected data be processed by Percentage Formula. The result of data analysis showed there is increase the motivations of students after used to the cooperative round table technique model.*

**Keywords:** *motivations, implementing, round table*

**Abstrak:** **Penerapan Model Kooperatif Teknik Round Table untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Ada atau tidak ada peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah menggunakan model *Kooperatif Teknik Round Table*”. Metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *The One-Shot Case Study*. Pengumpulan data dilakukan dengan *angket*. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah secara manual menggunakan rumus *persentase*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar sejarah siswa setelah menggunakan model *Kooperatif Teknik Round Table*.

**Kata kunci:** *motivasi, penerapan, round table*

## PENDAHULUAN

Penyelenggaran pendidikan secara menyeluruh dianggap mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, dengan sumberdaya manusia yang baik pastinya sebuah negara akan mampu bersaing di ranah global. Usaha mengembangkan sumberdaya yang baik merupakan sebuah tugas yang tidak mudah, berbagai usaha dilakukan untuk merealisasikan hal tersebut tentunya dengan kerjasama dari semua lapisan masyarakat.

Penyelenggaran pendidikan tidak akan maksimal dengan baik, jika komponen-komponen belajar mengajar tidak berjalan secara optimal. Menurut Nunuk “Dalam kegiatan belajar-mengajar yang turut menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran adalah adanya tujuan, bahan pelajaran, metode dan model, media atau alat serta evaluasi” (Nunuk dan Leo, 2012:34).

Komponen-komponen belajar ini harus dimiliki oleh seorang guru, agar kegiatan belajar-mengajar berjalan secara optimal dan mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Seorang guru harus memiliki kreatifitas dalam perencanaan sebuah proses pembelajaran agar lebih memotivasi siswa untuk belajar sehingga pelajaran mudah di terima dan dapat di pahami oleh siswa. Motivasi siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa.

Menurut Sardiman “Adanya motivasi yang baik dalam pembelajaran akan menunjukkan hasil yang baik dan dengan adanya usaha yang tekun dan disadari adanya motivasi maka seseorang yang belajar

itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik” (Sardiman, 2011:85).

Menurut Mc. Donald “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya *Feeling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”(Sardiman, 2011:73). Ada dua tipe motivasi yaitu (1) motivasi *intrinsik*, dan (2) *motivasi ekstrinsik* (Elida Prayitno, 1989:10).

Dalam penelitian ini peneliti ini ingin menerapkan Model *Kooperatif Teknik Round Table* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan pada tanggal 18 Juli 2016, berdasarkan keterangan Ibu Dra. Lily Firnis motivasi belajar siswa masih rendah, untuk mengukur motivasi belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur dengan menggunakan lembar observasi sebagai berikut hasilnya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi berjumlah 21 siswa sedangkan siswa yang memiliki motivasi sedang 27 siswa dan yang memiliki motivasi belajar rendah yang mengikuti Pelajaran Sejarah berjumlah 54 Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri I Punggur dilihat dari jumlah siswa yang motivasinya yang rendah lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang motivasinya tinggi. Motivasi belajar siswa tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah. Apabila motivasi belajar rendah maka hasil belajar siswa juga rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman A.M yang mengatakan “*Motivation is an*

*essential condition of learning* “ hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan berhasil pula pelajaran itu” (Sardiman A.M, 2001:84).

Melihat motivasi yang rendah tersebut guru telah mengusahakan agar semua siswa merasa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya Pelajaran Sejarah. Mulai dari berbagai media pembelajaran di sekolah telah dimanfaatkan, berbagai bentuk penugasan telah diberikan untuk dikerjakan oleh siswa, baik di dalam maupun berada di luar kelas namun, dalam berbagai kesempatan tanya jawab, diskusi kelas, belum terlihat motivasi belajar siswa dan keikutsertaan siswa dengan aktif.

Ada yang masih kurang memperhatikan saat pelajaran dimulai seperti melamun, bermain-main sendiri, berbicara dengan teman ketika dijelaskan, canggung mengeluarkan pendapat ketika diskusi bahkan ada siswa yang ketika diberi pertanyaan belum bisa menjawab meskipun ada yang menjawab hanya siswa-siswa tertentu saja yang berani menjawab dan mendominasi dalam setiap kegiatan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dicari solusi untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah dapat meningkat, untuk itu perlu diupayakan dengan berbagai usaha, diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang tepat yaitu diantaranya dengan model *Kooperatif Teknik Round Table*.

Model *Kooperatif Teknik Round Table* ini membuat siswa belajar, bekerja dan menekankan pada

pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial yang bermanfaat dengan menggunakan model *Kooperatif Teknik Round Table* yang mempunyai kelebihan dapat memantu memonfokuskan perhatian kepada siswa, adanya partisipasi dan interaksi antar siswa mendorong para siswa untuk dapat mencurahkan gagasan-gagasan dan pendapat siswa dapat belajar kritis dan kreatif dan yang salah satunya dapat menimbulkan motivasi siswa.

Model Pembelajaran *Kooperatif Teknik Round Table* juga melatih siswa berpikir secara alternatif dalam mengungkapkan gagasan dengan kalimatnya sendiri dan bertumpu pada kerja kelompok kecil, yang mempunyai kemampuan berbeda-beda disetiap kelompok dan mereka pun saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dengan itu model ini dapat meingkatkan motivasi para siswa.

Tujuan yang ingin di capai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak peningkatan motivasi *ekstrinsik* Belajar Sejarah siswa setelah menerapkan model *Kooperatif Teknik Round Table* Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model *Kooperatif Teknik Round Table* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017”.

Menurut Lorin dan David R. Karthworl, “penerapan diartikan sebagai penggunaan abstraksi dalam keadaan nyata. Penggunaan abstraksi ini bisa berupa ide, aturan, prosedur, dan metode yang bersifat universal” (Lorin dan David R. Karthworl, 2008:412). Pengertian tentang penerapan yakni implementasi yang diartikan sebagai suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan (Hanifah Harsono, 2002:67)

Dari pengertian-pengertian di atas, ditegaskan bahwa penerapan merupakan tindakan atau aksi dari suatu kegiatan atau gagasan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, dan dalam penelitian ini penerapan yang dimaksud adalah tindakan dalam hal penggunaan model pembelajaran *Round Table* dalam Mata Pelajaran Sejarah.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan pendidik yang menggunakan media dan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi pemindahan ilmu, baik itu pengetahuan, nilai-nilai maupun berbagai keterampilan, oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran harus berlangsung secara nyaman, menyenangkan, edukatif, variatif, dan menantang bagi siswa. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang sesuai agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Suprihatiningrum, “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan

pembelajaran” (Suprihatiningrum, 2013: 142). Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sementara itu Kemp dalam Sumantri menjelaskan “model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien” (Sumantri, 2015: 40).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau kerangka pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas agar tercapainya pengajaran yang bermakna bagi siswa sehingga tujuan belajar dapat dicapai.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan yang saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal, sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur dan ada lima unsur pokok yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi personal, keahlian bekerjasama, dan proses kelompok (Djamarah, 2010: 356).

Menurut Solihatin “Teknik pembelajaran *Kooperatife Round Table* adalah pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial yang bermanfaat dengan menggunakan Teknik

*Kooperatif Teknik Round Table*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain”(Solihatini dan Raharjo, 2008:2).

Pembelajaran *Kooperatif Teknik Round Table* adalah teknik dengan secara bergiliran siswa merespons pengarah dengan menuliskan satu atau dua kata atau frase sebelum menyerahkan kertas kepada siswa lain yang melakukan hal yang sama (Barkley, dkk., 2012:357).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif Teknik Round Table* adalah aktivitas belajar kelompok untuk melatih siswa berpikir secara alternatif dalam mengungkapkan gagasan dengan kalimatnya sendiri dan bertumpu pada kerja kelompok kecil, yang mempunyai kemampuan berbeda-beda disetiap kelompok dan merkapun saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dengan itu model ini dapat meningkatkan motivasi para siswa.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Kooperatif Teknik Round Table* yaitu :

- a) bentuk kelompok beranggotakan empat orang dan sampaikan pengarahnya dalam bentuk selebaran;
- b) tentukan anggota kelompok yang akan memulai lebih dulu;
- c) minta siswa pertama untuk menuliskan kata, frase, atau

kalimat secepat mungkin kemudian bacakan respons tersebut dengan keras supaya siswa lain punya kesempatan untuk mempersiapkan respons;

- d) minta siswa tersebut menyerahkan kertas pada siswa berikutnya, yang mengikuti langkah yang sama;
- e) sampaikan pada siswa kapan batas waktunya, atau sebutkan dalam petunjuk Anda bahwa proses akan selesai apabila semua anggota telah berpartisipasi dan semua gagasan telah ditulis di atas kertas (Barkley, dkk., 2012:357).

#### 1. Kelebihan Teknik *Round Table*

- a) Membantu memfokuskan perhatian pada siswa
- b) Adanya partisipasi dan interaksi antar siswa
- c) Mendorong semua siswa untuk mencurahkan gagasan-gagasan dan pendapat
- d) Siswa belajar kritis dan keraktif. (Barkley, dkk,2012.357).

#### 2. Kelemahan Teknik *Round Table*

- a) Banyak menghabiskan waktu
- b) Sejumlah siswa mungkin bingung karena belum terbiasa dengan perlakuan seperti ini (Barkley,dkk,2012.357).

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya, (Hamzah B.Uno, 2008: 3). Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman A.M, 2011:73). Se

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, motivasi adalah pendorong bagi perbuatan seseorang atau merupakan motif mengapa seseorang melakukan sesuatu. Motivasi juga menyangkut mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga berbuat demikian. Menurut Oemar Hamalik, fungsi motivasi itu ialah : a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan; b. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan; c. Sebagai penggerak, artinya sebagai penggerak dalam melakukan sesuatu yang diinginkan (Hamalik, 2004:175).

Tipe-tipe motivasi Dikatakan dalam Elida Prayitno, (1989:10) ada dua tipe motivasi yaitu (1) motivasi *intrinsik*, dan (2) *motivasi ekstrinsik*. Mata Pelajaran Sejarah merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial yang sudah diterapkan sejak di Sekolah Dasar. Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu (Sapriya, 2009:208-209 ).

Dari definisi di atas pentingnya sebuah pembelajaran sejarah adalah merupakan proses interaksi antara guru untuk mengetahui serangkaian peristiwa yang terjadi pada masa lampau dengan tujuan menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang air dan pembelajaran sejarah di sekolah adalah mengingat penanaman nilai norma serta cinta tanah air perlu di tanamkan sejak dini, belajar sejarah adalah secara tidak langsung mengenalkan kepada peserta didik untuk belajar mengenai pengalaman. Dengan sejarah peserta didik dapat terbentuk rasa cinta tanah air, mengenal tentang nilai kepahlawanan kecintaan terhadap bangsa dengan demikian akan membentuk karakter anak bangsa.

## **METODOLOGI**

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2015:6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2015:107).

Dalam penelitian ini menggunakan desain *The One-Shot Case Study*, yaitu hanya satu kelas yang diberi perlakuan, selanjutnya diobservasi hasilnya.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Populasi ini bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar benda yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017, yang menjadi populasi adalah sejumlah 102 siswa yang terdiri dari 52 siswa Laki-laki dan 50 siswa Perempuan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015:81).

Selanjutnya, mengenai besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan mutlak artinya tidak ada ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil (Margono, 2010:123).

Peneliti mengambil sampel dari keseluruhan populasi yang ada yakni sebesar 28% dengan perhitungan

$\frac{28}{100} \times 102 = 28,56$  dibulatkan menjadi 28, jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 siswa. Teknik sampling yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yang pengambilan sampel secara random atau secara acak tanpa pandang bulu. Selanjutnya pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara undian secara acak, setelah dilakukan pengundian secara acak maka di dapatkan Anggota sampel 15 laki-laki dan 13 Perempuan.

Menurut Sugiyono, “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015:61). Menurut Arikunto, “variabel penelitian adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, variabel juga merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto, 2010: 161).

Variabel yang digunakan adalah variabel bebas yaitu model pembelajaran *Kooperatif Teknik Round Table* sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

Menurut Sugiyono “Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Angket, Observasi, dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2015: 199).

Menurut Sutrisno Hadi “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari proses biologis dan psikologis” (Sugiyono, 2015: 203). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui kondisi awal bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas baik sebelum maupun sesudah digunakannya Model Pembelajaran *Kooperatif Teknik Round Table*.

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Soeyono Basrowi, 2007:166). Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti: data siswa kelas XI IPS dan data mengenai sekolah SMA Negeri 1 Punggur.

Adapun pengujian instrumen dalam penelitian ini adalah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Sugiyono mengungkapkan bahwa Uji validitas adalah uji instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015:173). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid dari suatu instrumen. Suatu instrumen valid mempunyai validitas yang tinggi.

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Ciri suatu tes yang baik adalah apabila tes itu mampu untuk mengukur

apa yang akan diukur atau istilahnya valid, yang diukur dalam tiap item/butir soal. Penelitian ini digunakan, disusun dan disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran (Arikunto, 2008:144).

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum X^2$  = jumlah skor item

$\sum Y^2$  = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

pengujian : jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti *valid*. Sebaliknya jika hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak *valid*. (Riduwan, 2008:128).

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2008:86). Uji Instrumen yang *reliable* berarti instrumen yang cukup baik untuk mampu mengungkap data yang bisa dipercaya. Pengukuran *reliabilitas* menggunakan rumus *Alpha* berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas yang dicari

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_1^2$  : jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  : varians total (Arikunto, 2010:239).

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan pengukuran.

Teknik Analisis Data, Setelah data diperoleh dilakukan analisis data untuk melihat apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa yang telah diterapkan menggunakan model pembelajaran *koopertif Teknik Round Table* menggunakan teknik analisis data Statistik dengan menggunakan rumus persentase.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = angka persentase motivasi belajar siswa

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah skor maksimum

(Anas Sudijono, 2011:43).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian pendidikan. Penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Penerapan model *Kooperatif Teknik Round Table* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017” ini peneliti lakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS menggunakan

model *Kooperatif Teknik Round Table* di SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *experimen* jenis *One Shout Case Study*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017, sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah 28 siswa dari keseluruhan siswa Kelas XI IPS, yang diambil dengan teknik *Random Sampling*.

Berkaitan dengan pemilihan SMA Negeri 1 Punggur sebagai lokasi penelitian, peneliti memiliki beberapa pertimbangan tersendiri. Alasan pemilihan SMA Negeri 1 Punggur sebagai lokasi penelitian pada hakikatnya secara khusus didasarkan pada kedekatan antara peneliti dengan sekolah tersebut,. Di sisi lain secara umum kaitannya dengan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini, alasan pemilihan SMA Negeri 1 Punggur sebagai lokasi penelitian adalah karena pada dasarnya SMA Negeri 1 Punggur tidaklah berbeda dengan sekolah-sekolah yang lain, dimana kebanyakan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah belumlah berjalan secara optimal.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 1 Punggur pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, hanya saja belum optimal. Hal-hal tersebutlah yang kemudian mendasari peneliti melakukan penelitian ini dan memilih SMA Negeri 1 Punggur sebagai lokasi penelitian, yang mana peneliti melakukan eksperimen atau percobaan

untuk dapat mengoptimalkan jalannya proses pembelajaran dengan cara membuat variasi proses pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti mulai melakukan penelitian di kelas pada tanggal 04 Januari sampai 18 Januari 2017 di SMA Negeri 1 Punggur, dengan materi “Menganalisis Perkembangan Barat dan Perubahan Ekonomi, Demografi, dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia pada masa Koloni”. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu pada setiap pertemuannya sebanyak 2 x 45 menit pada kelas XI IPS .

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif kemampuan siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Teknik Round Table*. Pemberian *posttest* dilakukan sebanyak tiga kali, hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Teknik Round Table* pada setiap pertemuannya. Data hasil penelitian di olah dengan cara manual.

Berdasarkan data hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Kooperatif Teknik Round Table* pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas eksperimen di SMA Negeri 1 Punggur bahwa ada peningkatan motivasi *Ekstrinsik* belajar yang di dapat siswa pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama dari 28 siswa yang telah diberi

perlakuan dan disebarakan angket, di peroleh persentase skor rata-rata pada pertemuan pertama (57,70%), kedua (68,85%) dan pertemuan ketiga memperoleh (76,9%).

Dilihat bahwa terdapat peningkatan indikator motivasi belajar siswa untuk setiap *test*nya. Terlihat untuk 3 kali *test* pada setiap akhir perlakuan terdapat rekapitulasi untuk setiap ranah/indikator motivasi belajar siswa dengan pencapaian rata-rata pada indikator 3 mengalami peningkatan sebesar 68,97% dan peningkatan yang paling tinggi di bandingkan dengan indikator motivasi belajar lainnya.

Model Pembelajaran *Kooperatif Teknik Round Table* juga melatih siswa berpikir secara alternatif dalam mengungkapkan gagasan dengan kalimatnya sendiri dan bertumpu pada kerja kelompok kecil, yang mempunyai kemampuan berbeda-beda disetiap kelompok dan merkapun saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dengan itu model ini dapat meingkatkan motivasi para siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik yang diperoleh serta pengalaman langsung dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyatakan bahwa model pembelajaran Model *Kooperatif Teknik Round Table* dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah.

Model *Kooperatif Teknik Round Table* ini memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berarti semakin maksimal penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Teknik Round Table* maka akan semakin baik dalam

meningkatkan motivasi belajar. Sesuai dengan kelebihan model pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan penulis, dilihat dari 28 siswa yang mengikuti 3 kali pertemuan dan pembagian Angket, ada peningkatan Motivasi belajar siswa, yaitu di peroleh persentase pada pertemuan pertama (57,70%), pertemuan kedua (68,85%) dan pertemuan ketiga memperoleh (76,9%). Peningkatan motivasi belajar tersebut dapat di lihat dari angket pertemuan pertama ke angket kedua meningkat sebesar 11,15% dan angket kedua ke angket ketiga meningkat sebesar 7,54%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Kooperatif Tenik Round Table* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Punggur Tahun Ajaran 2016/2017, dengan pengertian bahwa model *Kooperatif Tenik Round Table* ini memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berarti semakin maksimal penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tenik Round Table* maka akan semakin baik dalam meningkatkan motivasi belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka
- Barkly dan Eliszabert. 2012. *Collaboratife Learning Teachniques*. Nusa Media.
- Basrowi dan Soeyono. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. Kediri: CV Jenggala Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Elida Priyatno. 1989. *motivasi dalam belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah Harsono. 2002. *Konsep Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leo Agung dan Nunuk Suryanu. 2012. *Strategi belajar mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Lorin dan David R. Karthwohl. 2008. *Konsep Penerapan Kurikulum*. Bandung: Alfabeta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno. 1989. *motivasi dalam belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan

Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.

Riduwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS. Bandung* : PT Remaja Rosda Karya.

Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R*

Sumantri. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR.

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning. Analisis Model Pembelajaran IPA*.

Uno. B. Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.